

Pengembangan Asumsi dalam Penelitian Kualitatif

Husaini Nasution¹, Sri Murhayati²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: husainii.hs2019@gmail.com, sri.murhayati@uin-suska.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas secara mendalam tentang pengembangan asumsi dalam penelitian kualitatif yang menjadi fondasi penting dalam merancang dan melaksanakan suatu kajian ilmiah. Asumsi merupakan anggapan dasar yang diyakini kebenarannya dan menjadi titik tolak dalam merumuskan masalah, menentukan subjek penelitian, serta memilih metode yang tepat. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan untuk menelaah berbagai sumber ilmiah terkait. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa dalam paradigma kualitatif terdapat lima jenis asumsi utama, yaitu ontologis, epistemologis, aksiologis, retorik, dan metodologis. Pengembangan asumsi harus mempertimbangkan relevansi dengan tujuan dan disiplin ilmu yang diteliti serta bersifat operasional. Dengan demikian, pemahaman terhadap asas-asas ini akan membantu peneliti memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kata kunci: *Penelitian Kualitatif, Asumsi Penelitian, Paradigma, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Retorika, Metodologi.*

Abstract

This article explores in depth the development of assumptions in qualitative research, which serve as a vital foundation in designing and conducting scientific inquiries. Assumptions are fundamental beliefs accepted as true and form the basis for formulating research problems, selecting subjects, and determining appropriate methods. This study employs a qualitative descriptive approach through a literature review of relevant scholarly sources. The findings reveal that within the qualitative research paradigm, there are five key types of assumptions: ontological, epistemological, axiological, rhetorical, and methodological. The development of assumptions must consider their relevance to research objectives and the respective scientific discipline, as well as their operational applicability. Understanding these foundational principles assists researchers in producing valid and scientifically accountable results.

Keywords: *Qualitative Research, Research Assumptions, Paradigm, Ontology, Epistemology, Axiology, Rhetoric, Methodology*

PENDAHULUAN

Penelitian merupakan bagian yang sangat vital dalam sebuah penelitian. Metodologi penelitian merupakan sekumpulan kegiatan, peraturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti pada suatu disiplin ilmu tertentu. Oleh karenanya, metodologi penelitian menjadi sebuah ujung tombak pedoman dalam melaksanakan sebuah penelitian.

Perkembangan dan pengembangan ilmu pengetahuan mensyaratkan dan memulatkan adanya kegiatan penelitian. Tanpa penelitian itu ilmu pengetahuan tidak dapat hidup. Memang penelitian merupakan suatu tugas, agar bangunan ilmu pengetahuan tidak kabur, tanpa stuktur jelas, tanpa sistematis, atau dengan metode serta tujuan yang kacau. Pada pokoknya kegiatan penelitian merupakan upaya merumuskan permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, dengan jalan menemukan fakta-fakta dan memberikan penafsiran yang benar.

Lebih dinamis lagi penelitian juga berfungsi dan bertujuan inventif, yakni terus menerus memperbaharui lagi kesimpulan teori yang telah diterima berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan. Tulisan ini secara khusus bertujuan untuk membahas mengenai pengembangan asumsi dalam penelitian kualitatif yang dapat membantu peneliti memperjelas arah penelitian dengan menentukan aspek-aspek yang dianggap relevan dalam memahami fenomena yang dikaji.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku referensi, jurnal ilmiah, dokumen resmi, serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang penelitian kualitatif, khususnya terkait sumber data, subjek penelitian, dan perumusan masalah. Sumber data dalam kajian ini terdiri dari data sekunder, yaitu dokumen dan literatur yang telah dipublikasikan, termasuk pandangan para ahli mengenai karakteristik dan kriteria data, serta teknik pemilihan subjek dan penyusunan masalah penelitian. Data tersebut dianalisis dengan cara membaca secara kritis, mengklasifikasikan informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola tematik yang muncul dari berbagai referensi. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus utama analisis diarahkan pada pemahaman yang utuh terhadap konsep dan praktik dalam penelitian kualitatif berdasarkan tinjauan literatur yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Asumsi dalam Penelitian Kualitatif

Asumsi sebenarnya baru berupa perkiraan, prediksi atau ramalan. Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai landasan dasar berpikir yang diyakini kebenarannya yang dirumuskan secara jelas yang berguna untuk memperkuat permasalahan, menentukan objek penelitian, tempat pengambilan data dan

instrumen pengumpulan data. Dengan kata lain, asumsi adalah sesuatu yang dipikirkan oleh individu dan belum diketahui kebenarannya. Untuk itu maka diperlukan wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk bidang yang diteliti, sehingga anggapan dasar itu dapat dipercaya kebenarannya.¹

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpihak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat penelitian dan merumuskan hipotesis.

Asumsi sangat erat kaitannya dengan metodologi penelitian ilmu pengetahuan, karena pengetahuan diperoleh melalui pendekatan ilmiah, yakni melalui “penyelidikan yang sistematis, terkontrol dan bersifat empiris atas suatu relasi fenomena alam. Metode ilmiah merupakan prosedur atau langkah-langkah sistematis dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.”²

Penelitian merupakan suatu usaha untuk mencari kebenaran ilmiah atau mencari lebih benar terhadap hal yang sudah benar. Untuk menentukan pendekatan dalam mencari kebenaran tersebut, asumsi-asumsi dasar dalam penelitian dijabarkan dalam bentuk model tertentu yang biasa disebut paradigma, yang merupakan kerangka acuan dalam berpikir, sehingga asumsi asumsi ini disebut juga asumsi paradiamatik.³

Paradigma alamiah bersumber dari pandangan bahwa adanya asumsi dasar dimana kita berusaha memahami perilaku manusia dari cara berpikir maupun bertindak setiap atau sekelompok orang yang dibayangkan oleh mereka sendiri. Paradigma adalah asumsi dasar sebagai landasan untuk menjawab pertanyaan atas apa itu hakikat realitas, hubungan antara peneliti dan realitas, dan bagaimana cara peneliti mencairitahu tentang realitas. Paradigma juga berarti keyakinan dasar yang mempresentasikan suatu pandangan tentang duniawi (worldview) bahwa alam mempunyai sifat sifat dasar yang nyata, dengan ada individu di dalamnya yang mempunyai hubungan diantaranya termasuk bagian bagiannya.⁴

Asumsi-asumsi paradiamatik itulah yang berkontribusi dalam menuntun penyelesaian suatu penelitian. Asumsi paradiamatik dapat dibagi dalam lima jenis: Di bawah ini diuraikan lima asumsi dasar tersebut yaitu:⁵

1) Asumsi realitas sosial (ontologi)

Untuk suatu penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian yaitu peneliti dan yang diteliti, dimana kedua subjek tersebut bersifat subjektif, merupakan realitas realitas atau fenomena fenomena sosial, yaitu apa yang terjadi dilapangan, apa

¹ Leli Honesti, 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pt. Global Eksekutif Teknologi, hal. 42

² Ahmad Irfan, 2018, Asumsi-Asumsi Dasar Ilmu Pengetahuan Sebagai Basis Penelitian Pendidikan Islam, *Jurnal Forum Ilmiah* Volume 15 Nomor 2, hal. 291

³ Leli Honesti, 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Ibid*, hal. 43

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

adanya tanpa dimanipulasi. Oleh karena itu, keduanya bersifat subjektif, yang terbangun atas dasar bahwa hubungan peneliti dan penelitian bersifat majemuk, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap apa yang sedang diteliti. Sebaliknya pada penelitian kuantitatif, ada realitas eksternal yang berada di luar diri peneliti, yang bersifat objektif sehingga dapat diukur kebenarannya melalui seperangkat instrument penelitian.

2) Asumsi hubungan antara peneliti dan subjek penelitian (epistemologi)

Pada penelitian kualitatif hubungan antara peneliti dan subjek penelitian dapat dilihat dari interaksi sosial antara keduanya, kedekatan antar mereka sangat kuat, sehingga terjalin hubungan yang sangat akrab dan bersifat simetris dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Sebaliknya pada penelitian kuantitatif, pola hubungan bersifat asimetris, dan hubungannya bersifat formal, berdiri diluar diri peneliti dan dapat diukur dengan seperangkat instrumen dan kuisioner.

3) Asumsi peranan nilai (aksiologi)

Pada penelitian kualitatif hubungan interaktif antara peneliti dan subjek penelitian yang mempunyai sarat nilai dan bias (value-laden and biased). Karena mempunyai nilai yang abstrak, maka dalam mencari suatu kebenaran maka hal ini tidak terlepas dari nilai menurut nilai logika dalam mencari informasi yang dikumpulkan di lapangan. Dalam mencari kebenaran, hanya membahas tentang baik atau buruk, senang atau tidak senang, bukan mencari kebenaran atau ketidak benaran.

Pada penelitian kuantitatif, bersifat objektif, karena bersifat netral dan bebas terhadap nilai.

4) Asumsi bahasa penelitian (retorika)

Selanjutnya, ciri ciri bahasa penelitian kualitatif yang lain yaitu sarat-nilai dan pernyataan umumnya bias yang bersifat informal, tidak kaku dan juga bersifat personal. membawa implikasi informalitas, kelenturan, dan personal. Pada penelitian kualitatif, kosa kata yang digunakan berbeda karena ada kosa kata yang cenderung bias, misalnya makna (meaning) dan pemahaman (understanding).

Untuk penelitian kuantitatif, sebaliknya, kosa kata yang digunakan bersifat baku, yaitu kosa kata formal. Penelitian ini menggunakan kosa kata tersendiri, seperti hubungan (relationship) dan perbandingan (comparison).

5) Asumsi proses penelitian (metodologi)

Berdasarkan dari lima asumsi di atas, maka metode penelitian kualitas bersifat induktif dan terbuka. Karena itu penting dalam pengungkapan hubungan mutualisme antar beragam masyarakat. Hasilnya akan mendapatkan pola hubungan dan pemahaman yang bersifat kontekstual atas suatu gejala atau kejadian sosial.

Sebaliknya, untuk penelitian kuantitatif mempunyai sifat deduktif dan tertutup, mengungkapkan hubungan sebab akibat dalam kelompok masyarakat. Untuk mendapatkan suatu pemahaman terhadap berbagai ragam masalah dalam

masyarakat maka kepekaan diperlukan yang mengarahkan pada prediksi, eksplanasi dan pemahaman yang dapat diuji kebenarannya melalui macam macam instrumen pengujian.

Tabel.1 menyajikan kesimpulan dari asumsi paradigmatic penelitian kuantitatif dan kualitatif:

Asumsi	Parameter	Kualitatif
Ontologis	Sifat dasar	Realitas bersifat subjektif dan ganda sebagaimana terlihat oleh partisipan dalam studi
Epistemologis	Hubungan antar Peneliti dengan subjek yang diteliti	Peneliti berinteraksi dengan yang diteliti
Aksiologis	Nilai	Sarat nilai dan bias
Retoris	Penggunaan bahasa	a. Informal b. Mengembangkan Keputusan-keputusan c. Personal d. Bahasa kualitatif
Metodologis	Proses riset	a. Proses induktif b. Faktor-faktor Dibentuk secara simultan c. Desain berkembang-kategori diidentifikasi selama proses penelitian d. Ikatan konteks e. Pola dan teori dibentuk untuk pemahaman f. Akurasi dan reliabilitas dibentuk melalui verifikasi

B. Cara Pengembangan Asumsi dalam Penelitian Kualitatif

Asumsi diperlukan dalam semua ilmu yang dapat digunakan agar masalah tidak menjadi melebar dan berfungsi memberikan arah pada suatu penelitian. Untuk memberikan pengetahuan dasar dari dalam pengambilan keputusan, kesimpulan itu bersifat relative dan berdasarkan pada penafsiran ilmiah, sehingga suatu kejadian tidak sesuatu yang pasti. Kesimpulannya biasanya berupa kemungkinan dan mempunyai teori peluang. Jumlah asumsi akan mempengaruhi ruang gerak penelaahan dimana semakin banyak asumsi maka ruang gerak penelaah akan semakin sempit. Sebaliknya, semakin sedikit asumsi dalam penelitian, maka ruang

gerak penelaah akan semakin luas. Untuk itu, pada penelitian yang bersifat analitis, perlu pembatasan dalam asumsi yang lebih sempit.⁶

Sebuah kebenaran ilmiah yang baru dianggap benar selama asumsi yang diberikan bisa diterima. Semua teori mempunyai asumsi-asumsi, apakah itu tersurat maupun tersirat.⁷

Atas dasar itu, untuk membuat asumsi, asumsi harus dikembangkan dengan mempertimbangkan hal hal penting sebagai berikut:

- 1) Asumsi itu bisa diterapkan karena bersifat operasional dan merupakan dasar bagi pengkajian suatu ilmu pengetahuan.
- 2) Asumsi harus menyatakan apa adanya, karena bukan apa yang seharusnya atau apa yang diprediksi.
- 3) Asumsi harus relevan dengan tujuan penelitian dan juga relevan dengan disiplin ilmu pengetahuan.
- 4) Kerangka berpikir yang dihasilkan harus benar benar dari asumsi yang dihasilkan oleh peneliti yang telah mengenal betul asumsi yang digunakannya.

Asumsi bersifat relatif, begitu juga ilmu pengetahuan yang juga tidak bersifat mutlak. Oleh sebab itu, maka dapat dinyatakan bahwa asumsi sesuatu yang tidak pasti yang harus dibuktikan kebenarannya, sehingga harus dirumuskan berlandaskan ilmu pengetahuan. Asumsi juga punya risiko, seperti hasil penelitian yang tidak dapat diaplikasikan karena asumsi yang digunakan tidak bisa diterima. Untuk itu, asumsi menjadi masalah yang penting untuk membuat kesimpulan dalam setiap bidang ilmu pengetahuan. Asumsi yang benar akan menghasilkan kesimpulan yang handal dan dapat dipercaya, begitu juga sebaliknya, asumsi yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah. Kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan berasal dari tujuan yang sudah ditentukan yang didapatkan dari asumsi yang benar.

C. Contoh Pengembangan Asumsi dari Penelitian Kualitatif

Berikut adalah beberapa contoh pengembangan asumsi dalam tesis S2 Kualitatif Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta nama penulis dan tahun penulisan:

1) Pengembangan Modul PAI Flipbook Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa

Penulis: Yegi Gicella, Tahun: 2024

Asumsi pengembangan dalam tesis ini adalah bahwa modul PAI Flipbook berbasis Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan memfasilitasi pemahaman materi secara mandiri di SMA Negeri 1 Trimurjo.⁸

⁶ *Op.cit*

⁷ Suriasumantri. Jujun S., 2001, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Pustaka sinar Harapan, Jakarta. Hal. 47

⁸ Yegi Gicella, 2024, Tesis: *Pengembangan Modul PAI Flipbook Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa*, Progam Pascasarjana (Pps) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro

2) Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Ramah Anak di SD IT Asshodihiyah Semarang

Penulis: Mohamad Asyif, Tahun: 2023

Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran PAI yang dikembangkan dengan pendekatan ramah anak akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.⁹

3) Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Penulis: Fathima Azzahra, Tahun: 2018

Asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran CPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMA Negeri 1 Parepare.¹⁰

Asumsi pengembangan dalam penelitian-penelitian tersebut berperan sebagai dasar pemikiran yang mendukung tujuan dan metodologi yang digunakan, serta membantu dalam mengarahkan proses penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.

SIMPULAN

Penelitian kualitatif membutuhkan asumsi sebagai dasar berpikir yang membantu peneliti dalam menentukan arah dan batasan penelitian. Asumsi dalam penelitian kualitatif mencerminkan paradigma tertentu yang mencakup aspek ontologi (realitas sosial), epistemologi (hubungan peneliti dengan subjek), aksiologi (nilai dalam penelitian), retorika (penggunaan bahasa), dan metodologi (proses penelitian). Pengembangan asumsi dalam penelitian kualitatif harus mempertimbangkan relevansi dengan tujuan penelitian, operasionalisasi konsep, serta landasan keilmuan yang kuat. Dengan demikian, asumsi yang jelas dan sistematis akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Disarankan bagi pembaca untuk memahami berbagai paradigma penelitian dan cara mengembangkan asumsi yang tepat dalam penelitian kualitatif. Serta melakukan kajian mendalam terhadap literatur yang relevan agar dapat membangun asumsi yang logis dan dapat diuji dalam penelitian.

⁹ Mohamad Asyif, 2023, Tesis : *Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Ramah Anak di SD IT Asshodihiyah Semarang*, Universitas Islam Sultan Agung

¹⁰ Fathima Azzahra, *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xii Sman 1 Parepare*, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (lain) Parepare

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Irfan, 2018, Asumsi-Asumsi Dasar Ilmu Pengetahuan Sebagai Basis Penelitian Pendidikan Islam, *Jurnal Forum Ilmiah* Volume 15 Nomor 2, hal. 291
- Fathima Azzahra, *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xii Sman 1 Parepare*, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare
- Leli Honesti, 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pt. Global Eksekutif Teknologi, hal. 42
- Mohamad Asyif, 2023, Tesis : *Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Ramah Anak di SD IT Asshodiqiyah Semarang*, Universitas Islam Sultan Agung
- Suriasumantri. Jujun S., 2001, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Pustaka sinar Harapan, Jakarta. Hal. 47
- Yegi Gicella, 2024, Tesis: *Pengembangan Modul PAI Flipbook Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa*, Progam Pascasarjana (Pps) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro